

**PENGARUH LINGKUNGAN, KEPERCAYAAN DIRI, DAN PENGEMBANGAN DIRI  
TERHADAP MOTIVASI WIRUSAHA AGROBISNIS PADA GENERASI Z DI  
KECAMATAN KEBONAGUNG**



**SKRIPSI**

Karya Tulis Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen  
Program S-1 Ilmu Manajemen  
Jurusan Manajemen

**Disusun Oleh :**  
**TRI SUSI SUSANTI**  
**NIM : 12201177**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
BANK BPD JATENG  
SEMARANG  
2023**

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia disebut dengan negara agraris karena sebagian besar penduduknya sebagai agrobisnis. Keberadaan wirausaha agrobisnis menjadi penting untuk negara agraris turut serta dalam berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Wirausaha agrobisnis mempunyai peran yang sangat baik di sektor pemenuhan kebutuhan pokok. Jumlah penduduk yang semakin bertambah maka semakin meningkat juga kebutuhan pokok dan kebutuhan pangan. Agrobisnis menunjang seluruh kebutuhan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber tenaga dan juga sebagai penghasil devisa yang relatif besar. Apabila pembangunan agrobisnis disuatu negara baik maka perekonomian negara juga akan semakin baik dan stabil (Mambang, 2022). Hal tersebut dikarenakan Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang agrobisnis dibandingkan dari negara-negara penghasil agrobisnis lain karena kondisi geografisnya. Akan tetapi pada kenyataannya, dalam kondisi geografis yang menguntungkan dan prospek perekonomian tidak begitu berpengaruh terhadap ketertarikan masyarakat dalam menjalankan usaha di bidang pertanian terutama pada generasi Z. (Tedy Saputra et al., 2022)

Generasi Z ialah generasi yang tahun kelahirannya pada tahun 1997–2012 atau yang berusia 11 – 26 tahun, generasi Z merupakan generasi yang paling muda dan baru memasuki angkatan kerja. Generasi Z ini biasanya disebut dengan generasi internet atau i-generation. Sejak kecil generasi Z ini sudah kenal dengan teknologi, sangat akrab dengan smartphone, dan dikategorikan sebagai generasi yang kreatif dan lebih banyak berhubungan dengan sosial media. Karakteristik generasi Z adalah lebih menggemari kegiatan sosial dibandingkan generasi sebelumnya lebih suka dalam start up, multitasking, peduli terhadap lingkungan dan mudah untuk mengambil informasi secara cepat (Muhammad Diego Fahrozi et al., 2023)

Namun dengan demikian berwirausaha sebagai agrobisnis akhir-akhir ini cenderung mulai ditinggalkan khususnya pada generasi Z. Wirausaha agrobisnis di Indonesia sebagian besar adalah wirausaha agrobisnis yang umurnya tidak muda lagi yaitu 77% yang berusia lebih dari 35 tahun keatas. Maka, lambat laun jumlah wirausaha agrobisnis di Indonesia akan terus menurun karena generasi sekarang sudah tidak bisa bekerja lagi, sedangkan penerusnya sangat kurang dan tidak sebanding. Sehingga apabila kondisi ini dibiarkan akan berbahaya bagi keberlangsungan wirausaha agrobisnis di Indonesia akibat jumlah wirausahanya akan sangat berkurang bahkan menjadi sangat terbatas. Sudah saatnya untuk mempersiapkan generasi penerus seperti generasi Z saat ini untuk menyambut tongkat estapet pembangunan wirausaha agrobisnis di Indonesia. Dengan generasi baru yang berpendidikan, lebih mendalam dengan teknologi tentunya manajemen usaha agrobisnis akan berjalan lebih baik dan efisien. Mengingat generasi Z sekarang pendidikannya relatif lebih baik dan penguasaan teknologi lebih mumpuni, maka pembangunan wirausaha agrobisnis ke depannya harus menyesuaikan dengan kemampuan generasi sekarang. Generasi Z saat ini tidak bisa dipaksa bekerja seperti petani dulu dengan kondisi yang rendah teknologi, hanya mengandalkan tenaga dan alam saja. Sebaiknya pembangunan wirausaha agrobisnis kedepannya harus dapat memanfaatkan, membentuk dan merubah agrobisnis di Indonesia secara nyata dan masih menyesuaikan dengan zaman kekinian saat ini (Muhammad Yamin et al., 2022).

**Tabel 1.1 Berdasarkan umur penduduk Kecamatan Kebonagung.**

Umur					
0 - 10 tahun	11 - 24 tahun	25 - 44 tahun	45 - 64 tahun	64+ tahun	JUMLAH
7.288	9.967	11.769	8.272	4.747	42.043

Sumber : Kecamatan Kebonagung Dalam Angka 2022

**Tabel 1.2 Berdasarkan pekerjaan penduduk kecamatan kebonagung**

PEKERJAAN	JUMLAH	PEKERJAAN	JUMLAH
PNS	580	Buruh industri	6.459
Pensiunan	185	Buruh bangunan	4.603
Pengusaha	387	Guru	498
Petani sendiri	9.179	Pedagang	3.301
Butuh tani	13.233	Lainnya	3.618

Sumber : Kecamatan Kebonagung Dalam Angka 2022

Berdasarkan hasil BPS dari tabel di atas pada Tahun 2022 Kondisi ini menggambarkan bahwa di kecamatan kebonagung saat ini sedang berada pada era bonus demografi, periode ketika jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari pada total penduduk usia non produktif. Dengan demikian, sebuah peluang yang sangat besar terutama pada bidang wirausaha agrobisnis. Minimnya motivasi generasi z menjadi tantangan utama pada sektor agrobisnis. Apabila kondisi seperti ini diabaikan pada regenerasi akan stagnan maka, dapat mengalami penurunan. Sedangkan, pertumbuhan penduduk di kecamatan kebonagung mengalami kenaikan yang mengakibatkan kebutuhan pangan pun ikut meningkat. Keadaan seperti ini menciptakan kekhawatiran karena masyarakat yang berkerja di sektor agrobisnis mengalami penurunan dikarenakan keberlanjutan regenerasi muda yang tidak berjalan dengan lancar.

Menurut (Tedy Saputra et al., 2022) Beberapa alasan yang membuat generasi z kurang termotivasi dalam beragrobisnis diantaranya seperti pekerjaannya yang kasar dan kumuh, harus bekerja di alam terbuka yaitu di bawah terik matahari dan keuntungannya yang tidak terlalu tinggi namun resikonya yang tinggi. Ditambahkan oleh Werembinan dalam (Muhammad Yamin et al., 2022) bahwa bekerja sebagai agrobisnis dianggap memiliki status sosial rendah dan usaha sebagai agrobisnis tidak sesuai untuk perempuan. Kondisi usaha agrobisnis yang identik dengan kesulitan dan keterbelakangan karena lahan sempit dan usaha agrobisnis yang bersifat subsistem semakin memperkuat bahwa usaha agrobisnis adalah pekerjaan yang tidak menjanjikan untuk masa depan yang lebih baik. Faktor teman, lingkungan dan budaya juga dapat mempengaruhi referensi generasi z saat ini tentang profesi sebagai wirausaha agrobisnis. Ditambah lagi dengan motivasi yang sangat rendah dan lingkungan komunitas yang tidak menunjang (Muhammad Yamin et al., 2022). Keberlanjutan sektor wirausaha agrobisnis sangat bergantung pada generasi z yang akan menggantikan generasi sekarang. Generasi z tersebut harus memiliki kemampuan yang lebih dari pada generasi pendahulunya. Hal ini untuk merespon bahwa faktor yang membujuk untuk berwirausaha agrobisnis muda tertarik sebagai wirausaha agrobisnis adalah teknologi, lingkungan ekonomi, lingkungan sosial dan program pemberdayaan (Muhammad Yamin et al., 2022).

**Tabel 1.3 Hasil Pra Survey**

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Apakah sebagian besar keluarga anda berwirausaha agrobisnis ?	22%	33%	34%	11%	0%
2	Apakah anda termotivasi berwirausaha agrobisnis ?	20%	50%	30%	0%	0%
3	Apakah anda mau meneruskan wirausaha agrobisnis sebagai penerus keluarga ?	50%	20%	20%	10%	0%
4	Apakah anda memilih berwirausaha agrobisnis atau bekerja lainnya ?	20%	30%	40%	20%	0%

Berdasarkan pra survey di atas dapat dilihat 10 responden pada pertanyaan pertama menunjukkan bahwa 22% sangat setuju, 33% setuju, 34% kurang setuju, dan 11% tidak setuju. Untuk pertanyaan kedua menunjukkan bahwa 20% sangat setuju, 50% setuju dan 30% kurang setuju. Untuk pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa 50% sangat setuju, 20% setuju, 20% kurang setuju dan 10% tidak setuju. Sedangkan untuk pertanyaan keempat menunjukkan bahwa 20% sangat setuju, 30% setuju, 40% kurang setuju dan 20% tidak setuju.

Menurut Arimba dalam (Muhammad Yamin et al., 2022) telah banyak penelitian tentang kenapa generasi z saat ini tidak termotivasi sebagai wirausaha agrobisnis dan sudah banyak juga penelitian mengenai kesiapan generasi z di sektor wirausaha agrobisnis. (Fitriyana et al., 2022) menggambarkan bahwa faktor lingkungan keluarga dan sosial budaya dapat berpengaruh signifikan pada generasi z tentang wirausaha agrobisnis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara spesifik dengan mengajukan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah lingkungan berpengaruh secara positif terhadap motivasi wirausaha agrobisnis pada generasi z di Kecamatan Kebonagung.
- 2) Apakah kepercayaan diri berpengaruh secara positif terhadap motivasi wirausaha agrobisnis pada generasi z di Kecamatan Kebonagung.
- 3) Apakah pengembangan diri berpengaruh secara positif terhadap motivasi wirausaha agrobisnis pada generasi z di Kecamatan Kebonagung.
- 4) Apakah lingkungan, kepercayaan diri dan pengembangan diri berpengaruh secara positif terhadap motivasi wirausaha agrobisnis pada generasi z di Kecamatan Kebonagung.

## **1. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Lingkungan**

Lingkungan adalah suatu pengendalian untuk mengatasi berbagai ancaman alam dan permasalahan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Lingkungan diperlukan untuk mencegah terjadinya degradasi atau kerusakan lingkungan yang lebih buruk dan menunjang kehidupan serta menjamin akan adanya pembangunan yang berkelanjutan (Tedy Saputra et al., 2022). Lingkungan sangat berlaku dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, lingkungan adalah keluarga yang membimbing dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat berbaur juga bermain sehari-hari dan juga keadaan alam dengan iklimnya, flora dan fauna menurut Octavionica dalam (Arshita Safa Nugraheni et al., 2023). Adanya lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dengan menggabungkan antara ekologi, pembuatan

kebijakan, perencanaan dan pengembangan sosial dan hal lain yang berkaitan. Ada beberapa Indikator pada variabel lingkungan yaitu: (1) Relasi antara anggota keluarga, (2) ekonomi keluarga, (3) adanya wirausahawan, (4) Peraturan Atau Kebijakan Lingkungan, (5) kondisi lingkungan sekitar, (6) kondisi sosial ekonomi sekitar, (6) pengetahuan, (7) pendidikan (Agus Baskara & Zakir, 2018).

## **2.2 Kepercayaan Diri**

Percaya diri merupakan keyakinan terhadap diri untuk dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya untuk mampu berperilaku dan melakukan sesuatu berdasarkan atas keputusannya sendiri (Anisa Ultari Lisnanti, 2022). Menurut Sakinah dalam (Arshita Safa Nugraheni et al., 2023) mendefinisikan bahwa kepercayaan diri sebagai keyakinan pada dirinya sendiri yang dipunyai setiap orang pada kehidupannya dan bagaimana mereka melihat dirinya secara utuh dengan mencerminkan istilah “konsep diri”. Kemampuan dalam menjalankan berbagai hal dengan benar dan pengalaman hidup keduanya berkontribusi pada kepercayaan diri. Seseorang akan mampu mewujudkan potensi dirinya jika merasa percaya diri yang lebih kuat. Orang harus mengasah kepercayaan dirinya demi menjalani kehidupan yang sukses dikarenakan itu penting untuk menjalani kehidupan yang memuaskan. Maka, Dengan memiliki percaya diri individu dapat yakin terhadap potensi yang dimilikinya. Percaya diri menjadi salah satu hal yang terpenting dalam memajukan kualitas pribadi individu, dengan percaya diri rendah akan mempengaruhi individu untuk berinteraksi sosial. Didukung pendapat dari (Anisa Ultari Lisnanti, 2022) Orang yang memiliki percaya diri akan memiliki keinginan untuk dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapainya, memfokuskan pikirannya dan dengan mengoptimal potensi yang ada pada dirinya.

## **2.3 Pengembangan Diri**

Pengembangan diri adalah “Individu-individu yang mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan-kemampuan mereka melalui usaha-usaha yang diarahkan oleh diri mereka sendiri” (Donosuko, 2022). pengembangan diri merupakan upaya penyusunan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kesibukan belajar dan pengembangan karir peserta didik. Pengembangan diri terhadap peserta didik ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karir. Pengembangan diri juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisinya pengembangan pada generasi z menurut (Azieza Meria, 2018). Di tambahkan oleh Kharisma dalam (Ninggar, 2022) ada tujuh cara pengembangan diri yaitu : (1) Terus Berkembang, (2) Mengembangkan Talenta, (3) Menciptakan Rasa Bahagia, (4) Menanamkan Keterbukaan, (5) Menciptakan Kesempatan, (6) Menghargai Waktu, Dan (7) Meningkatkan Harga Diri.

## **2.4 Motivasi Wirausaha**

Motivasi sering diartikan dengan istilah dorongan, dengan artian sebagai langkah dalam menggerakkan jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi dapat dikaitkan dengan kegiatan dalam berkepribadian dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tedy Saputra et al., 2022). Menurut Malthis dalam (Arshita Safa Nugraheni et al., 2023) motivasi seseorang adalah keinginan yang memotivasi mereka untuk bertindak. Artinya motivasi selalu diperlukan dan tidak boleh berhenti karena memiliki banyak dampak positif, antara lain keinginan yang kuat untuk bekerja keras, berusaha keras, dan berkonsentrasi. Menurut (Sutrisno et al., 2022) motivasi wirausaha

adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk memberikan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilannya, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dan memenuhi kewajibannya, untuk memperoleh tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut (Faslah & Savitri 2013) Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan motivasi kerja berkaitan dengan usaha yang dilakukan seseorang atau karyawan dalam rangka mencapai tujuan dalam bekerja yang bersifat individual. Secara umum ada 2 macam dorongan, yaitu:

- a. Dorongan intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri individu.
- b. Dorongan ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan oleh adanya rangsangan atau dorongan dari luar.

## **2.5 Karakteristik Generasi Z**

Generasi z ialah generasi yang tahun kelahirannya pada tahun 1997–2012 atau yang berusia 11 – 26 tahun, generasi z merupakan generasi yang paling muda dan baru memasuki angkatan kerja. Generasi z ini biasanya disebut dengan generasi internet atau igeration (Muhammad Diego Fahrozi et al., 2023).

Generasi Z memiliki kesamaan dengan generasi Y, tapi generasi Z mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu (multi tasking) seperti: menjalankan sosial media menggunakan ponsel, dan mendengarkan musik menggunakan headset. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil generasi ini sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian. Bahkan, kemampuan teknologi mereka seakan bawaan dari lahir. Ketika platform seperti Facebook dan Twitter pertama kali keluar, millennial dan generasi yang lebih tua menggunakannya tanpa memikirkan dampak. Seiring waktu, mereka menyadari bahwa mengumbar hidup di mata publik dapat dengan mudah menghantui mereka. Generasi Z telah belajar dari kesalahan-kesalahan tersebut dan memilih platform yang lebih bersifat privasi dan tidak permanen ( Pipit Fitriyani, 2018)

Bagi generasi Z informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, karena mereka lahir dimana akses terhadap informasi, khususnya internet sudah menjadi budaya global, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap nilai-nilai, pandangan dan tujuan hidup mereka. Bangkitnya generasi Z juga akan menimbulkan tantangan baru bagi praktek manajemen dalam organisasi, khususnya bagi praktek manajemen sumber daya manusia.

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

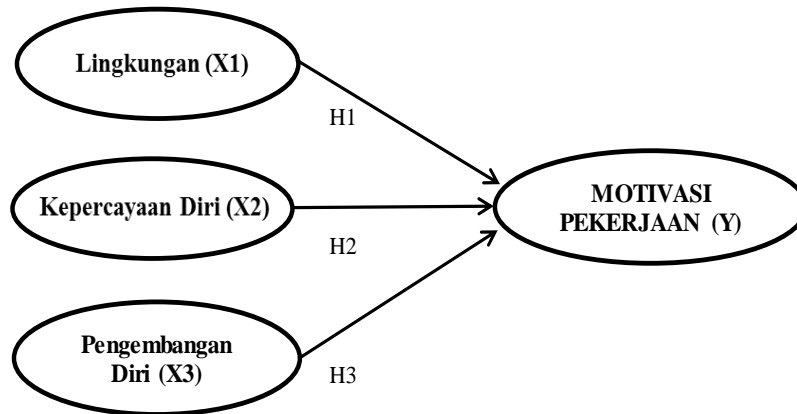
(Siti Nur Aini et al., 2015) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa lingkungan dan pengembangan diri terhadap motivasi berwirausaha. Semakin baik lingkungan akan mempengaruhi pengembangan diri maka semakin tinggi motivasi untuk berwirausaha. Demikian pula sebaliknya, semakin buruk lingkungan keluarga dan pengembangan diri semakin rendahnya motivasi untuk ber-wirausaha.

(Safrul Rajab, 2022) Menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda yang memiliki rasa percaya diri yang baik dan tinggi akan terdorong untuk berwirausaha. Hal ini merupakan modal besar yang terdapat dalam diri pemuda tersebut untuk mencapai keberhasilan.

## 2.7 Kerangka Model Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat tiga Variable yang mempengaruhinya yaitu Lingkungan, Kepercayaan Diri, dan Pengembangan Diri. Motivasi Wirausaha Agrobisnis sebagai Variabel Mediasinya. Untuk mempermudah dalam proses berfikir penelitian ini, berikut adalah kerangka model penelitiannya.

Gambar 2.1



## 2.8 Pengembangan Hipotesis

### 1.7.1 Pengaruh Lingkungan Secara Positif Terhadap Motivasi Wirausaha Agrobisnis.

Menurut (Agus Baskara, 2018) Motivasi dapat berubah-ubah tergantung dengan faktor yang membujuknya di antaranya faktor Lingkungan. Di tambahkan oleh (Eka Aprilianty, 2012) bahwa Peran keluarga juga sangat penting dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha bagi para generasi z. Pendidikan berwirausaha dapat di mulai sejak usia dini dalam lingkungan keluarga. Memiliki seorang ayah dan ibu yang berwirausaha memberikan angan-angan kepada anak untuk menjadi wirausahawan. Fleksibilitas dan kemandirian dari wirausahawan telah menjadi kebiasaan pada anak sejak sekarang. Anak akan terinspirasi untuk berwirausaha karena melihat keseriusan dan kerja keras ayah dan ibunya atau orang tuanya berusaha dalam bidang wirausaha agrobisnis yang menghasilkan keuntungan. Anak juga akan terinspirasi karena memang dilatih sejak kecil, diminta membantu mulai dari pekerjaan yang ringan atau yang mudah sampai yang rumit dan komplek Maka akan Terlatih dan terinspirasi sehingga mempengaruhi motivasinya dalam berwirausaha di bidang agrobisnis. Melalui keluarga pola pikir kewirausahaan terbentuk. Maka motivasi berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga wirausahawan.

**H1 : Lingkungan Berpengaruh Secara Positif Terhadap Motivasi Wirausaha Agrobisnis.**

### 1.7.2 Pengaruh Kepercayaan Diri Secara Positif Terhadap Motivasi Wirausaha Agrobisnis.

Kepercayaan diri merupakan salah satu kepribadian yang berupa kepercayaan dan kemampuan diri seseorang sehingga tidak dipengaruhi orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak dirinya, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab (Fauziah Ulfa, 2019). Bahwa peran kepercayaan

diri menjadi sangat penting untuk mengatasi keraguan-keraguan yang muncul untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha. Keberanian untuk mengambil risiko yang berkaitan dengan segi produktivitas dan inovasi yang merupakan bagian penting dalam mengubah ide menjadi realitas. Pengambilan risiko juga berkaitan dengan kepercayaan diri, dan pengetahuan secara rasional dengan kemampuan yang dimilikinya. Keberanian mengambil risiko akan menentukan kemampuan untuk menghadapi persoalan di dalam kewirausahaan, sehingga dapat memperkuat minatnya untuk berwirausaha. Indikator kepercayaan diri menurut Maulida dalam (Hadiyati & FatkhurahmaN (2021) antara lain: percaya pada kesanggupan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri & berani mengungkapkan pendapat.

**H2 : Kepercayaan Diri Berpengaruh Secara Positif Terhadap Motivasi Wirausaha Agrobisnis.**

### **1.7.3 Pengaruh Pengembangan Diri Terhadap Motivasi Wirausaha Agrobisnis.**

Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Super dan Crites (1965), generasi z berada pada tahap eksplorasi periode kristalisasi. Pada saat ini remaja mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai dan mengimplementasikan pilihan karirnya dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya. Pada tahap ini juga, generasi z berupaya untuk mencari kejelasan atau melakukan klarifikasi tentang apa yang ingin kerjakannya. Belajar tentang harapan di pekerjaan dan belajar keahlian yang diperlukan untuk masuk ke pekerjaan yang akan diminati. Selain itu, mereka mulai menjalankan kemampuannya dan nilai yang dimilikinya termasuk salah satunya berwirausaha.

**H3 : Pengembangan Diri Berpengaruh Terhadap Motivasi Wirausaha Agrobisnis.**

## **2. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian.**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kuantitatif yaitu sebuah jenis penelitian yang didalamnya menampilkan data-data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran hasil pengumpulan data, sampai pada bagian hasilnya sehingga mendapatkan data yang komprehensif, valid, reliable, dan objektif yang dikemukakan oleh Ghozali dalam (Tedy Saputra et al., 2022).

### **3.2 Populasi.**

Menurut (Sugiyono, 2020) populasi adalah wilayah umum atau mengeneralisir yang meliputi dan mencakup semua objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan objek kajian yang menghasilkan suatu kesimpulan. Dengan adanya populasi peneliti ini dapat mengambil suatu penarikan kesimpulan dalam penelitian. Populasi pada penelitian ini ialah pada pemuda (kategori umur 11 - 24 tahun) di Kecamatan Kebonagung. Berdasarkan data dari peneliti memiliki populasi sebanyak 9.967 orang.



### 3.3 Sample.

Sampel adalah bagian kecil atau subsampling yang dipilih secara representatif dari populasi, yang terdiri dari sejumlah pribadi atau unit yang memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi secara keseluruhan (Sugiyono 2018). Penelitian mengenai pengaruh lingkungan, kepercayaan diri dan pengembangan diri pada generasi z terhadap Motivasi wirausaha agrobisnis di kecamatan kebonagung ini dilaksanakan dengan menggunakan metode acak sederhana (simple random sampling). Teknik yang digunakan dalam penilitan ini menggunakan teknik simple random sampling karena adanya pertimbangan karakteristik atau ciri-ciri tertentu yaitu Generasi Z yang lahir pada usia (11 - 24 tahun) yang memiliki minat bertani di kecamatan kebonagung. Jumlah sample yang akan diambil menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$\left\{ n = \frac{N}{1+Ne^2} \right\} \quad \text{atau} \quad \left\{ n = \frac{9.967}{1+9.967 (0,1)^2} \right\} = 99,68$$

Keterangan :

n : Jumlah Sample

N : Jumlah Populasi

e<sup>2</sup> : Batasan toleransi kesalahan (eror tolerace), ditentukan sebesar 10%

Hasil dari perhitungan sampel diatas adalah 99,68 maka untuk mendapatkan sampel yang baik dalam penelitian dibulatkan menjadi 100 sampel. Selanjutnya, Teknik yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah simple random sampling dengan menyebarkan kuesioner melalui google form kepada generasi z yang ada di kecamatan kebonagung untuk memenuhi kriteria sampel dan diminta untuk mengisi kuesioner hingga mencapai jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 100 responden.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data.

Penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data yang akan digunakan atau pengamatan terhadap obyek penelitian serta mencari gambaran yang menjadi masalah dalam obyek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode pemberian kuesioner kepada Generasi Z yang lahir pada usia (11 – 24 tahun) yang memiliki Motivasi Wirausaha Agrobisnis di kecamatan kebonagung dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang bertujuan untuk mengukur derajat kesetujuan/ketidaksetujuan responden. Pengukuran dalam penelitian ini akan menggunakan skala Likert. Pengukuran skala untuk variabel Lingkungan, Kepercayaan Diri, Pengembangan diri dan Motivasi Wirausaha Agrobisnis akan dimodifikasi dengan poin yang disesuaikan dengan materi penelitian yang dikembangkan. Berikut kategori cara pemberian skor:

**Tabel 3.1 Skala Likert 1-5**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4

Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.5 Definisi Operasionalisasi Variabel.

Definisi operasional adalah definisi yang dapat menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang ber-sifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran (Nikmatur Ridha, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Pada variabel independen terdapat variabel dengan pembahasan Lingkungan, Kepercayaan Diri dan Pengembangan Diri sedangkan variabel dependen pada penelitian ini ialah Motivasi Wirausaha Agrobisnis.

**Tabel 3.2 Tabel Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skor
Lingkungan (Variabel X1)	Lingkungan adalah lingkungan dengan siapa remaja berinteraksi dalam keseharian. Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang lebih bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Dengan adanya dukungan dari orang tua dan keluarganya dapat mempengaruhi seseorang dalam memupuk motivasi berwirausaha.  Sumber : (Sri Sungkowati dan Rozikin, 2019)	1. Dukungan dan perhatian orang tua 2. Lingkungan keluarga 3. Lingkungan pergaulan 4. Lingkungan sosial.  Sumber : (Muh Aswin, 2022)	1-5
Kepercayaan Diri (Variabel X2)	Kepercayaan diri ialah sikap lapang dan menerima kenyataan, berfikir positif, mandiri dan rasa ingin mewujudkan keinginannya. Rasa percaya diri itu ialah suatu rasa percaya dan optimis akan kemampuan yang ada oleh diri sendiri yang mampu ditunjukkan kepada orang lain dengan langsung maupun tidak langsung.  Sumber : (Wulandari, F. A et al.,2023)	1. Percaya pada kemampuan sendiri 2. Dapat mengambil keputusan 3. Percaya pada diri sendiri 4. Tidak mudah putus asa.  Sumber : (Hadiyati & Fatkhurahman, 2021).	1-5

Variabel	Definisi	Indikator	Skor
Pengembangan Diri (Variabel X3)	<p>Pengembangan diri membicarakan tentang potensi keberhasilan seseorang. Pengembangan diri tidak hanya bertumpu pada kecerdasan saja. Pengembangan terbentuk dari tiga potensi yang harus dimiliki yaitu pendidikan, membangun hubungan (jaringan) baik antar individu maupun kelompok dan pengalaman.</p> <p>Sumber : (Muhammad Aminullah &amp; Marzuki Ali, 2020)</p>	<p>1. Mengikuti berbagai pelatihan. 2. Melanjutkan pendidikan. 3. Mengikuti seminar /diskusi/workshop. 4. Mengikuti kursus kompetensi</p> <p>Sumber : (Busro, 2018)</p>	1-5
Motivasi Wirausaha (Variabel Y)	<p>Motivasi wirausaha adalah suatu keadaan yang sengaja dikondisikan agar seseorang terdorong untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan organisasi dan terlaksana kebutuhan hidupnya.</p> <p>Sumber : (Roni Faslah &amp; Mekhar Tremtari Savitri, 2013)</p>	<p>1. Ingin berhasil 2. Adanya dorongan 3. Memiliki Harapan dan cita-cita 4. Adanya aktivitas yang menarik dalam wirausaha</p> <p>Sumber : (Muh Aswin, 2022)</p>	1-5

### 3.6 Alat Analisis Data.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian (Zuchri Abdussamad, 2021).

Adapun syarat dalam uji validitas yang harus terpenuhi sebagai berikut:

1. Jika koefisien korelasi  $r \geq 0,30$  maka item akan dinyatakan valid.
2. Jika koefisien korelasi  $r < 0,30$  maka item akan dinyatakan tidak valid. (Sugiyono, 2021)

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan nilai ketetapan (0,30), maka instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi, jika koefisien korelasi lebih kecil dari nilai ketetapan (0,30), maka instrumen penelitian tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis (Sugiyono, 2021).

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel dan digunakan untuk mengukur suatu kuesioner untuk menghasilkan data yang sama (konsistensi) (Zuchri Abdussamad, 2021). Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan teknik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics for windows. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,70.

## 3.7 Uji Asumsi Klasik

### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel tersebut terpaut dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Uji t dan uji F memperkirakan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016).

### 3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi diketahui adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Kriteria dari uji multikolonieritas bila nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka menunjukkan adanya multikolonieritas (Ghozali, 2016).

### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)

## 3.8 Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk Menganalisis Pengaruh Lingkungan, Kepercayaan Diri, Dan Pengembangan Diri Terhadap Motivasi Wirausaha Agrobisnis. Model regresi linear berganda pada variabel (Y) motivasi pekerjaan bertani dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel Motivasi Wirausaha
$\alpha$	= Konstanta (intercept)
$\beta$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X1	= Variabel Lingkungan
X2	= Variabel Kepercayaan diri
X3	= Variabel Pengembangan Diri

## 3.9 Uji Kelayakan Model (Uji Goodness of Fit Model)

Dalam uji kelayakan model terdapat 2 pengujian yaitu uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dan uji T. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, nilai koefisien

determinasi merupakan antara nol dan satu. Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).